

## MEMOTIVASI SISWA UNTUK GIAT BELAJAR DI SMP NEGERI 1 BATANG KUIS DELI SERDANG

Dalmi Iskandar Sultani<sup>1)</sup>, Abdinur Batu Bara<sup>2)</sup>

Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan

[Iskandar.dalmi@yahoo.com](mailto:Iskandar.dalmi@yahoo.com)

### ABSTRAK

Bahasa Indonesia: Tulisan ini menjelaskan tentang bagaimana memotivasi siswa untuk giat belajar. menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh data berupa kata-kata maupun tindakan dari sumber data. Berdasarkan data diperoleh penulis mengungkapkan tentang rendahnya minat dan semangat belajar siswa seperti ribut di kelas, tidak fokus, tidak aktif, cenderung malas mengerjakan tugas. Bentuk motivasi yang dilakukan adalah dengan memberi motivasi dan dukungan, arahan kepada siswa, memberi contoh teladan yang baik, memilih strategi belajar, membangun komunikasi dengan siswa, memberikan penghargaan, membuat games aktif dalam proses belajar mengajar. Indonesian: *This paper describes how to motivate students to study hard. using a qualitative approach to obtain data in the form of words and actions from data sources. Based on the data obtained by the author revealed about the low interest and enthusiasm of student learning such as noisy in class, out of focus, inactive, tend to be lazy to do the task. The form of motivation is done by giving motivation and support, direction to students, giving examples of good examples, choosing learning strategies, building communication with students, giving awards, making active games in the learning process. Keywords: Teachers, Motivation, Learning.*

**Kata Kunci:** Guru, Motivasi, Belajar.

### ABSTRACT

Indonesian: This paper explains how to motivate students to study hard. using a qualitative approach to obtain data in the form of words and actions from data sources. Based on the data obtained by the author, it reveals the lack of interest and enthusiasm in student learning such as noise in the classroom, unfocused, inactive, lazy to do the work. Forms of motivation that are done are to provide motivation and support, direction to students, set good examples, choose learning strategies, build communication with students, give awards, make active games in the teaching and learning process. Indonesian: This paper describes how to motivate students to study hard. using a qualitative approach to obtain data in the form of words and actions from data sources. Based on the data obtained by the author revealed the low interest and enthusiasm of student learning such as noisy in class, out of focus, inactive, tend to be lazy to do the task. The form of motivation is done by giving motivation and support, direction to students, giving examples of good examples, choosing learning strategies, building communication with students, giving awards, making active games in the learning process. Keywords: Teachers, Motivation, Learning.

**Keywords:** Teacher, Motivation, Learning.

### 1. PENDAHULUAN

Motivasi dilakukan untuk membangkitkan kembali semangat belajar siswa yang tidak bergairah dan cenderung menurun ke arah yang lebih baik yang penuh semangat dan suka cita tanpa ada prasaan bosan dan malas dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah. Belajar dengan penuh semangat dan kesungguhan serta dengan keadaan

proses belajar yang menyenangkan akan merangsang daya ingat dan daya tangkap terhadap pelajaran yang di pelajari saat belajar.

Belajar merupakan aktifitas ilmiah yang dilakukan di dalam dan luar kelas. Dalam hal ini Tursam Hakim, mengartikan belajar sebagai suatu proses perubahan dalam kepribadian manusia, perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk

peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya pikir dan lain-lain.

Siswa pada jenjang SMP merupakan usia yang labil, memiliki keingintahuan yang tinggi terhadap apa yang dilihatnya dalam lingkungan sekitar, karena pada masa itulah siswa mencari jati diri, melakukan transisi kematangan berpikir, dan kemampuan mengembangkan interaksi sosial dengan baik. Kondisi labil tersebut haruslah mendapatkan motivasi dan bimbingan, dari orangtua/wali, guru dalam mengarahkan tetap pada jalan yang bermanfaat.

Tidak sedikit siswa terjebak pada perilaku/ perbuatan tercela seperti cabut sekolah, merokok, memakai narkoba, minum-minuman keras, bahkan berjudi, ini semua bisa saja terjadi karena tidak adanya semangat dan motivasi belajar yang baik pada diri mereka, sehingga mereka merasa bosan dalam belajar dan mencari aktifitas lain yang dapat menyenangkan mereka.

Salah satu pendorong semangat belajar siswa adalah motivasi. Dalam proses pembelajaran motivasi sangat penting, merupakan satu elemen dasar dalam kegiatan belajar. Motivasi diperlukan sebagai pendorong bagi siswa dalam memacu semangat, minat dan kemauan untuk belajar. Kurangnya motivasi pada siswa akan berdampak buruk pada minat belajarnya, dan akan menjadi suatu masalah bagi guru.

Motivasi itu sendiri dibedakan menjadi dua: instrinsik dan ekstrinsik. Motivasi instrinsik, hal keadaan dari dalam diri siswa

yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar, termasuk perasaan menyukai materi pelajaran. Ekstrinsik yaitu hal keadaan yang datang dari luar diri siswa yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Pujian, hadiah, peraturan sekolah, merupakan contoh motivasi ekstrinsik.

Sekolah memiliki peran membantu siswa menjalani hidup menjadi terarah. Sehingga dianggap perlu penekanan nilai keagamaan dengan motivasi kepada siswa. Pembelajaran keagamaan tidak cukup pada domain kognitif saja namun dapat dipraktikkan menjadi karakter dalam keseharian siswa. Siswa yang memiliki motivasi yang baik telah terpatri dalam dirinya keimanan dan pemahaman agama yang baik akan menjadikan dirinya pribadi bermanfaat dan jauh dari perilaku tercela.

Oleh karena itu, semestinya setiap guru memahami tentang motivasi dalam pembelajaran dengan baik. Guru hendaknya terus memberikan semangat motivasi kepada siswa, agar siswa memiliki perasaan senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Motivasi diberikan kepada siswa dengan rangkaian contoh belajar dan cara-cara dalam mengimplementasikan ilmu agama dalam sehari-hari.

## **2. FOKUS KAJIAN**

Kajian ini berfokus pada *Upaya Guru Dalam Memotivasi Siswa Untuk Giat Belajar di SMP Negeri 1 Batang Kuis*. Diharapkan mampu menyumbang ide dalam perkembangan pembelajaran agama Islam yang berbasis pada pengamalan hidup masyarakat.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam masalah motivasi ada istilah yang hampir sama pengertiannya, yaitu *Motive*, *Driven* dan *Needs*. Sedang menurut Filmore Motivasi akar katanya adalah motif. Sehingga motivasi diartikan sebagai: *Motivation is an energizing condition of the organism that servis to direct organism to ward the gold of a cartain class*. Jadi *motiv* itu diartikan sebagai suatu kondisi (kekuatan/dorongan) yang menggerakkan organisme (individu) untuk mencapai suatu tujuan tertentu atau dengan kata lain, motif itu yang menyebabkan timbulnya semacam kekuatan agar individu itu berbuat, bertindak atau bertingkah laku.

Dari pendapat di atas motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah aktif dalam diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan di dalam menjalani kehidupan. Adapun kata belajar, menurut Sardiman, dimaknai sebagai penguasaan materi pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian yang seutuhnya dengan penambahan pengetahuan.

Jadi apabila digabungkan kedua kata antara motivasi dan belajar akan mempunyai pengertian bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan atau daya penggerak dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan yang menimbulkan dan memberikan arah kegiatan belajar. Sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Dengan demikian amatlah penting bagi para guru untuk menumbuhkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya dapat melakukan aktifitas belajarnya dengan baik, sehingga akan mendapatkan *out-put* yang baik dan berkualitas tinggi.

Dewasa ini terlihat motivasi belajar dalam diri siswa cenderung menurun dapat dilihat dari banyaknya pemberitaan tentang perilaku yang menyimpang diluar batas kewajaran yang dilakukan oleh siswa, sebagai contoh cabut/ bolos sekolah, merokok, berjudi, dan lain sebagainya yang paling utama adalah kurangnya minat terhadap belajar sehingga rasa malas acuh tidak acuh menyelimuti mereka. Sebelum masalah ini terjadi dan di alami oleh siswa/i di sekolah maka guru pendidikan agama melakukan sebuah upaya memotvasi siswa untuk giat belajar.

Adapun upaya yang dilakukan oleh guru agama Islam dalam memotivasi siswa untuk giat belajar di smp negeri 1 batang kuis deli serdang dapat dilihat dari beberapa langkah strategi. Berikut adalah upaya yang dilakukan:

#### 1. Dukungan

Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan terus memberikan dorongan berupa dukungan kepada siswa terkhusus bagi siswa yang nilai ulangannya rendah atau cendrung menurun. Sebab jika kemauan dan minat belajar siswa menurun akan berdampak buruk terhadap kelanjutan belajarnya, sehingga usaha memberikan dukungan ini dinilai layak untuk mencegah dan membangkitkan kembali semangat belajar.

Bentuk dukungan ini juga disampaikan kepada orangtua siswa agar turut mengarahkan dan membimbing dan mendidik serta tidak memarahi anaknya jika nilai yang didapat kurang baik. Sebab

jika itu terjadi upaya yang sudah dilakukan oleh guru di sekolah akan menjadi sia-sia, anak akan semakin merasa bosan jenuh dan malas untuk belajar karena tidak mendapat perhatian yang baik dari orangtuanya.

## **2. Teladan yang Baik**

Memberi contoh teladan yang baik bagi siswa, dalam hal ini bagaimana cara bersikap yang baik di dalam belajar dan cara belajar yang baik, memberi contoh bagaimana cara belajar bersama yang baik dan menghadirkan guru-guru bidang studi lain yang disiplin untuk berbagi pengalaman hidup disaat menempuh jenjang pendidikan sekolah hingga berhasil menjadi seorang guru, memberi masukan-masukan serta kiat-kiat untuk menjadi seorang pribadi yang sukses.

## **3. Strategi Belajar**

Mencari dan memilih strategi belajar apa yang baik, cocok, efektif, lebih menarik serta menyenangkan untuk digunakan dalam proses belajar mengajar agar siswa tidak merasa bosan dan lebih tertarik serta merasa senang dan menaruh minat terhadap pelajaran yang mereka pelajari. Dengan strategi pembelajaran yang inovatif ini diharapkan minat belajar siswa menjadi lebih baik dan tentunya siswa akan semakin giat dalam belajar.

## **4. Komunikasi**

Komunikasi yang baik dengan siswa itu perlu dilakukan, sehingga siswa merasa nyaman untuk berinteraksi dengan guru, lebih terbuka, dan tentunya sebatas tanggung jawab antara guru dan

murid. Jika komunikasi dengan siswa tidak baik akan menimbulkan rasa canggung dan mungkin takut hingga membuat mereka menjauh. Sejatinya setiap anak itu merasa perlu dan butuh untuk diperhatikan, tidak hanya yang baik dan pintar tetapi juga siswa yang merasa tidak baik dan tidak pintar terlebih lagi siswa yang sering terlibat suatu masalah di sekolah.

Untuk itu komunikasi yang baik sangat perlu dilakukan kepada siswa terlebih khusus siswa yang sering bermasalah, dengan demikian siswa akan merasa nyaman dan merasa diperhatikan, begitu siswa merasa nyaman dengan kita selanjutnya menjadi peran kita sepenuhnya untuk kembali mengarahkannya kepada yang lebih baik, dalam hal ini mengajaknya untuk belajar yang rajin, yang benar, jadi anak yang baik dan sebagainya. Mudah-mudahan siswa akan semakin giat dalam belajar dan semangat serta minat belajarnya akan meningkat.

## **5. Memberi Penghargaan**

Sikap memberikan penghargaan kepada murid juga perlu untuk dibiasakan, berdasarkan pengamatan yang dilakukan setiap siswa cenderung merasa senang dan bangga jika setiap usahanya dihargai dan mendapat pengakuan serta pujian dari guru walaupun itu mungkin sederhana. Memberikan penghargaan tidak mesti dengan hadiah seperti saat setiap orang

menang dalam lomba yang diikuti. Tetapi juga pemberian penghargaan dapat dilakukan dalam bentuk ucapan lisan, tulisan, tepukan tangan, dan lain sebagainya yang dapat membuat hati senang. Jika ini dilakukan kemungkinan besar siswa akan merasa dihargai hasil usahanya, merasa senang dan ingin menjadi yang lebih baik lagi, dan pastinya ia akan menjaga semangatnya untuk belajar dan akan lebih giat lagi untuk terus belajar.

Memberikan penghargaan ini dengan maksud dan tujuan untuk mendorong siswa lebih giat belajar, memberi apresiasi serta dukungan untuk setiap usaha mereka lakukan, dan juga dapat menumbuhkan persaingan yang sehat antar siswa dalam belajar untuk meraih prestasi.

#### **6. Permainan Tradisioanal**

Memainkan permainan tradisional, seperti klereng, engklek, atau yang lainnya juga dapat membangkitkan motivasi mengembalikan kembali mutu/ serta semangat mereka, bermain juga belajar, mengenal, tertawa, bercanda, bergurau, berkomunikasi, dan memahami, juga menumbuhkan kedewasaan dalam berpikir.

#### **7. Games**

Momen yang seru juga di dapat saat bersama dengan siswa pada saat siswa kita ajak untuk memainkan sebuah games. Semua siswa akan merasa senang untuk ikut serta, karna ditengah letih dan capeknya belajar dan ditengah menurunnya semangat belajar hal-hal seperti ini mejadi sesuatu

yang menyenangkan bagi mereka, semuanya bias berbaur bercampur menjadi satu, ada tantangan, ada hukuman yang bersifat membangun serta ada kesadaran diri yang tumbuh di dalamnya.

Jiwa-jiwa kepemimpinan secara langsung dan perlahan akan tumbuh pada diri siswa dalam situasi dan kondisi itu, karena mereka dituntut untuk saling bekerjasama, dan mesti juga ada yang menggerakkan yang lainnya. Ini juga salah satu bagian usaha yang dilakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Kiat dan usaha itu tentunya tidak serta merta dilakukan secara terus menerus, tetapi dengan melihat kondisi siswa terlebih dahulu, agar proses pembelajaran juga dapat berjalan dengan lancar.

### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **1. Kesimpulan**

Adapun upaya yang dilakukan oleh guru agama Islam dalam memotivasi siswa untuk giat belajar di smp negeri 1 batang kuis deli serdang terdiri dari beberapa langkah strategi yaitu: Memberi dukungan, teladan yang baik, memilih strategi belajar, komunikasi, memberi penghargaan, bermain permainan tradisioanal, games aktif.

#### **2. Saran**

Pemberian motivasi siswa ini sangat baik dan perlu untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar untuk membangun semangat belajar siswa, meningkatkan prestasi, dan menanamkan kepribadian yang baik dan mandiri. Disamping itu, sekolah perlu memperhatikan dan memberikan fasilitas yang memadai

dalam proses belajar mengajar yang berkaitan dengan kebutuhan.

Langkah-langkah usaha dan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa mungkin bagus dan sangat baik untuk dilakukan terus-menerus secara berkesinambungan, dan hendaknya juga dilakukan dan dikerjakan oleh seluruh guru yang ada sesuai dengan kebutuhan, untuk menciptakan suasana lingkungan yang baik, nyaman, menyenangkan dan tidak membosankan, dengan komunikasi yang baik antara guru dan siswa. Sehingga siswa merasa diperhatikan dengan layak tanpa merasa dikucilkan atau dibiarkan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer)*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- E. Usman Effendi, *Pengantar Psikologi*, Bandung: Bulan Bintang, 2000.
- Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial Dan Agama*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Nana Syaodih Sukadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & G, Cet. Ke-11*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & G)*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Thursam Hakim, *Belajar Secara Efektif*, Jakarta: Puspa Swara, 2000.